

IMPLEMENTASI MANAJEMEN PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA DAN BUDI PEKERTI SECARA DARING (Studi pada Kelas V SD Negeri 01 Sewaka)

Azkiyatul Latifah¹
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang
alamat email: azkiyalatifah552@gmail.com

Ridwan²
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang
alamat email: ridwan@stitpemalang.ac.id

Muhamad Rifa'i Subhi³
Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang
alamat email: muhamadrifa'isubhi@stitpemalang.ac.id

Abstrak

Pada era pandemi, proses pembelajaran dilaksanakan secara *online* yang harus dilaksanakan dengan menggunakan majemen pembelajaran. Adapun tujuan dari penelitian bertujuan untuk mengetahui implementasi manajemen pembelajaran melalui *daring* dengan berupa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Melalui Daring Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 01 Sewaka Tahun Pelajaran 2020/2021”.

Metode kualitatif deskriptif yang digunakan dengan melalui teknik pengumpulan data wawancara pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan siswa kelas V SD N 01 Sewaka, observasi dan dokumentasi.

Hasil dari penelitian berupa dalam menertibkan manajemen untuk menyusun perencanaan pembelajaran, SD N 01 Sewaka tiap tahun ajaran baru diadakan rapat untuk persiapan umum, pembagian jadwal, penyampaian tata tertib, menyusun RPP, Silabus, Prota, Promes dan perangkat pembelajaran. Media yang digunakan guru mata pelajaran PABP berupa aplikasi *WhatsApp*. Kemudian untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebelum menutup pembelajaran guru selalu memberikan tugas untuk siswa. Pendukung pelaksanaan manajemen Pembelajaran PABP melalui *daring* yaitu adanya RPP pembelajaran yang sudah disiapkan memudahkan guru baik pada saat perencanaan maupun panduan saat pembelajaran, media yang digunakan yang digunakan khalayak ramai yaitu *WhatsApp*, sehingga orang tua yang membantu pembelajaran dari rumah, tidak perlu beradaptasi dengan aplikasi yang lain, juga antusiasme orang tua membantu menyukkseskan pembelajaran.

Kata Kunci: Implementasi Manajemen Pembelajaran, Pendidikan Agama Islam, Daring

¹Mahasiswa STIT Pemalang

²Dosen STIT Pemalang

³Dosen STIT Pemalang

Abstract

In the pandemic era, the learning process is carried out online and must be carried out using learning management. The aim of the research is to determine the implementation of online learning management in the form of online learning management for Religious and Character Education for Class V at State Elementary School 01 Sewaka for the 2020/2021 academic year.

The descriptive qualitative method was used through interview data collection techniques with Religious Education and Character Education subject teachers and fifth grade students at SD N 01 Sewaka, observation and documentation.

The results of the research are in order to organize management to prepare learning plans, SD N 01 Sewaka holds meetings every new school year for general preparation, distribution of schedules, submission of rules and regulations, preparation of lesson plans, syllabus, prota, promissory notes and learning tools. The media used by PABP subject teachers is the WhatsApp application. Then, to find out student learning outcomes, before closing the lesson the teacher always gives assignments to students. Supporting the implementation of online PABP learning management is the existence of learning lesson plans that have been prepared to make it easier for teachers both during planning and guidance during learning, the media used by the general public is WhatsApp, so that parents who help with learning from home, do not need to adapt to existing applications. On the other hand, parental enthusiasm also helps make learning a success.

Keywords: Implementation of Learning Management, Islamic Religious Education, Online

A. PENDAHULUAN

Pendidikan dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 mendefinisikan pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan masyarakat, bangsa dan negara. Hal ini menunjukkan *output* yang diharapkan khalayak luas. Islam memandang pendidikan nilai sebagai inti dari pendidikan itu sendiri. Nilai yang dimaksud tersebut adalah akhlak, yakni nilai-nilai yang berasal dari ajaran Agama Islam yang bersumberkan Al-Quran dan Hadits.

Tujuan pendidikan nilai yang merupakan tujuan pendidikan akhlak yaitu dalam rangka melaksanakan perintah Allah, bukan hanya untuk mendapatkan harta, kekuasaan, kenikmatan, ataupun kebahagiaan hidup di dunia semata.⁴ Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu proses pengelolaan lembaga pendidikan Islam secara Islami dengan cara menggunakan sumber-sumber daya belajar dan yang terkait untuk mencapai tujuan pendidikan Islam secara efektif dan efisien. Makna definitatif ini selanjutnya memiliki implikasi yang saling terkait dan membentuk suatu kesatuan sistem dalam manajemen pendidikan Islam.

Al-Ghazali memandang bahwa ilmu-ilmu wajib *'aini* bagi setiap muslim itu adalah ilmu-ilmu agama dengan segala jenisnya, mulai dari kitab Allah *'Azza Wa Jalla*, ibadah-ibadat pokok seperti salat,

⁴Ade Imelda Frimayanti, Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam, *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, (Vol. 8, No. 2, 2017), hlm. 228.

puasa, zakat dan sebagainya. Bagi Al-Ghazali, ilmu yang wajib *'aini* itu adalah tentang cara melaksanakan amal yang wajib.⁵ Dalam Islam pun ibadah-ibadah ini dilakukan sepanjang hidup sehingga bisa dikatakan pendidikan Islam merupakan proses tanpa akhir, sejalan dengan konsep Islam *life long education*. Hal ini secara tidak langsung berkaitan dengan Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 yang di dalamnya juga memuat kekuatan spiritual serta akhlak mulia, yang mana pendidikan juga turut memperhatikan prinsip-prinsip keagamaan sebagai bahan pembelajaran peserta didik karena ibadah-ibadah pokok dalam agama jika ditanamkan sejak dini pada anak, maka bukan hanya pengetahuan atau pemahaman yang didapat namun juga penerapannya yang berkelanjutan hingga ke jenjang pendidikan berikutnya maupun hingga dewasa.

Tantangan pendidikan Islam di zaman sekarang tentu sangat berbeda dengan zaman klasik dulu. Tuntutan di zaman sekarang ini lebih kompleks. Oleh karena itu sebaiknya ada ciri-ciri permanen dan ciri-ciri responsif terhadap tuntutan zaman di dalam kurikulum pendidikan Islam. Ciri-ciri permanen merupakan ciri-ciri elementer yang melekat pada pendidikan Islam, misalnya dijiwai oleh nilai-nilai ketauhidan. Sementara itu, ciri-ciri responsif merupakan sikap dalam menghadapi tuntutan perkembangan zaman, seperti bersikap adaptif-selektif terhadap kecenderungan global⁶. Pribadi anak pun berkembang dengan adanya perubahan zaman, dengan adanya teknologi misalnya, hal ini dapat menumbuhkan keadaan yang berbeda dari tahun ketahunnya, tidak bisa disamakan kondisi pendidikan zaman sekarang dengan kondisi 3 tahun yang lalu.

Salah satu tantangan yang dialami adalah masuknya pandemi *Corona Virus Disease (Covid-19)* ke Indonesia dengan jumlah yang terdampak positif penderita *Covid-19* semakin bertambah, kemudian pertengahan Maret 2020 untuk menekan angka penderita *Covid-19*, pemerintah provinsi dan pemerintah daerah menghasilkan kebijakan dalam dunia pendidikan yaitu meniadakan sementara pembelajaran tatap muka diganti dengan pembelajaran *online*. Kebijakan dari pemerintah yang mengatur hal tersebut ialah surat edaran Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Direktorat Pendidikan Tinggi Nomor 1 Tahun 2020 mengenai pencegahan penyebaran *Covid-19* di dunia pendidikan. Surat edaran tersebut, di dalamnya Kemendikbud menginstruksikan untuk menyelenggarakan pembelajaran jarak jauh dan menyarankan para peserta didik untuk belajar dari rumah masing-masing. Penyediaan materi kuliah yang dilakukan secara *online* serta materi tersebut dapat diakses oleh siapa pun yang membutuhkan dapat menjadi salah satu pelayanan pendidikan lain yang dapat diakses melalui sarana internet.⁷

Salah satu sekolah yang terdampak pandemi *Covid-19*, adalah Sekolah Dasar Negeri (SD N) 01 Sewaka Pemalang yang terletak di desa Sewaka Kecamatan Pemalang dengan jumlah siswa 121 yang telah meraih beberapa prestasi di antaranya juara 1 Lomba Mata Pelajaran Agama Islam dan Seni Islam (MAPSI) tingkat Kabupaten Pemalang Tahun 2017, Juara 2 Tolak Peluru Tingkat Karasidenan Tahun

⁵Fathiyah Hasan Sulaiman, *Aliran-aliran dalam pendidikan (Studi tentang aliran pendidikan menurut Al-Ghazali)*, (Semarang: Toha Putra, 1964), hlm. 22.

⁶Mujamil Qomar, *Manajemen Pendidikan Islam*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2015), hlm. 151-152.

⁷Oktavia Ika Handayani dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol 8, No. 3, 2020), hlm. 499.

2018, Juara 1 Sepak Bola Tahun 2020, sehingga pembelajaran tidak dilakukan melalui tatap muka seperti biasa, namun melalui daring melalui via *WhatsApp* memanfaatkan menu video serta teks untuk pemberian materi pembelajaran maupun pengumpulan tugas.⁸ Mengingat dalam pembelajaran daring mengedepankan pemanfaatan teknologi sebagai media penyampaian materi, timbal balik antar guru dan peserta didik. Khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti, dibutuhkan praktik, pembiasaan, pengamatan, pengarahan tingkah laku peserta didik oleh guru mata pelajaran agar sesuai dengan agama maupun budi pekerti luhur yang dikehendaki masyarakat.

Berdasarkan latar belakang di atas, penulis akan meneliti bagaimana implementasi manajemen pembelajaran melalui daring dengan pembahasan penelitian berupa “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Melalui Daring Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 01 Sewaka Tahun Pelajaran 2020/2021”.

B. KAJIAN TEORI

1. Manajemen Pembelajaran

Pembahasan tentang konsep manajemen pembelajaran dapat ditelusuri dari pokok-pokok berikut ini, antara lain pengertian istilah manajemen, hakikat manajemen pembelajaran, pengertian manajemen pembelajaran. Menelusuri dari sudut etimologi, dijelaskan bahwa istilah manajemen berasal dari bahasa Latin, yaitu *manus* atau *mano* atau *mantis* yang berarti tangan dan *agere* berarti melakukan. Selanjutnya dua istilah (*manus* dan *agere*) kemudian digabungkan menjadi satu istilah yang mengandung kata kerja, *managere*, yang berarti menangani, mengurus, mengelola. Istilah *managere* selanjutnya diterjemahkan kedalam bahasa Inggris berbentuk kata kerja menjadi “*to manage*” dengan kata benda “*management*” dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Manajemen dalam arti luas, adalah perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengendalian semua sumber daya milik organisasi untuk mencapai tujuan secara efektif dan efisien.⁹

Manajemen adalah penyelesaian tujuan-tujuan melalui usaha-usaha orang lain”. Manajemen bisa dikatakan sebagai suatu proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan dan pengontrolan untuk mencapai tujuan-tujuan organisasi melalui pengorganisasian pemakaian sumber manusia dan material. Fungsi manajemen mencakup: perencanaan, pengorganisasian, pemotivasian dan pengawasan. “*the management process is said to consist of four functions: planning, organizing, influencing and controlling*” dapat disimpulkan pada pokoknya manajemen memiliki fungsi yaitu: perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan.¹⁰

Pembelajaran dari sudut pandang teori kognitif, didefinisikan sebagai proses belajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam mengontruksi pengetahuan baru sebagai upaya peningkatan penguasaan materi yang baik terhadap materi pelajaran. Berdasarkan pengertian ini, pembelajaran dapat dikatakan sebagai upaya guru untuk memberikan stimulus, arahan dan dorongan kepada siswa agar terjadi proses belajar.¹¹ Manajemen pembelajaran merupakan proses pengaturan, atau penataan

⁸Wawancara dengan guru mata pelajaran PABP SD N 01 Sewaka pada tanggal 23 Maret 2021 pukul 09.25 WIB.

⁹Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, *Manajemen Pembelajaran*, (jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2021), hlm. 30.

¹⁰Candra Wijaya dan Muhammad Rifa'i, *Dasar-Dasar Manajemen Mengoptimalkan Pengelolaan Organisasi Secara Efektif dan Efisien*, (Medan: Perdana Publishing, 2016), hlm. 26.

¹¹Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*, (Sidoarjo: Nizamia Learning Center, 2016), hlm. 1-2.

suatu kegiatan atau proses pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Manajemen pembelajaran dimaksudkan untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditentukan. Pelaksanaan program pembelajaran ini, layaknya sekolah formal pada umumnya juga memerlukan manajemen pembelajaran yang baik. Hal ini terutama agar pelaksanaan pembelajaran yang terjadi dalam program kesetaraan dapat disesuaikan dengan situasi dan kondisi dari siswa tersebut.

2. Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Pendidikan sebagai usaha membina dan mengembangkan pribadi manusia dari aspek-aspek rohaniyah dan jasmani juga harus berlangsung secara bertahap oleh karena suatu kematangan yang bertitik akhir pada optimalisasi perkembangan dan pertumbuhan dapat tercapai bilamana berlangsung melalui proses demi proses ke arah tujuan akhir perkembangan atau pertumbuhannya. Adapun pengertian lain Pendidikan Agama Islam secara alamiah adalah manusia tumbuh dan berkembang sejak dalam kandungan sampai meninggal, mengalami proses tahap demi tahap. Demikian pula kejadian alam semesta ini diciptakan Tuhan melalui proses setingkat demi setingkat, pola perkembangan manusia dan kejadian alam semesta yang berproses demikian adalah berlangsung di atas hukum alam yang ditetapkan oleh Allah sebagai "*sunnatullah*".¹²

Menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (UUSPN) Nomor 20 Tahun 2003, pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Ada lima konsep dalam pengertian tersebut yaitu: interaksi, peserta didik, pendidik, sumber belajar dan lingkungan belajar. Tujuan pendidikan nasional berdasarkan Pancasila juga merupakan tujuan Pendidikan Agama Islam, karena peningkatan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa sebagaimana dimaksudkan oleh GBHN, hanya dapat dibina melalui pendidikan agama yang intensif dan efektif, untuk mencapai hal tersebut di atas maka pelaksanaannya dapat ditempuh dengan cara:

- a. Membina manusia yang mampu melaksanakan ajaran-ajaran agama Islam dengan baik dan sempurna sehingga mencerminkan sikap dan tindakan dalam seluruh kehidupannya;
- b. Mendorong manusia untuk mencapai kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat;
- c. Mendidik ahli-ahli agama yang cukup terampil.¹³

Pada Sekolah Dasar (SD) bahan pelajaran pendidikan agama lebih ditekankan pada pengamalan dan pembiasaan kegiatan keagamaan yang disyariatkan oleh agama yang bersangkutan, yang didukung oleh pengetahuan dan pengertian sederhana tentang ajaran pokok masing-masing agama untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga pembiasaan ini diharapkan dapat tetap berlangsung hingga peserta didik memasuki jenjang pendidikan selanjutnya hingga dewasa nanti.

3. Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan sebuah inovasi pendidikan yang melibatkan unsur teknologi informasi dalam pembelajaran. Pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang menggunakan jaringan internet dengan aksesibilitas, konektivitas, fleksibilitas dan kemampuan untuk memunculkan berbagai jenis interaksi pembelajaran. Pada tataran pelaksanaannya, pembelajaran daring memerlukan dukungan perangkat-perangkat *mobile* seperti *smartphone* atau telepon android, laptop, komputer, tablet dan *iphone* yang dapat digunakan untuk mengakses informasi kapan saja dan di mana saja.¹⁴ Pembelajaran daring dengan pemanfaatan teknologi komunikasi sehingga memungkinkan peserta didik dan guru tidak saling bertemu dalam proses pembelajaran, sebenarnya tidak asing dalam metode pembelajaran. Namun dengan masuknya virus *Covid-19* di Indonesia,

¹²Nur Khasanah Dian Murni, *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di SD Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah*, Penelitian Tidak Diterbitkan, (Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro, 2018), hlm. 51-52.

¹³Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2011), hlm. 88-89.

¹⁴Meda Yuliani, dkk., *Pembelajaran Daring untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*, (Medan: Yayasan Kita Menulis, 2020), hlm. 2.

metode ini tidak hanya menjadi alternatif, namun menjadi wajib penerapannya, dikarenakan risiko penularan apabila tetap melaksanakan pembelajaran tatap muka yang dapat memperburuk keadaan.

Pembelajaran daring memiliki konsep yang sama dengan *e-learning* yang menggunakan internet dan teknologi sebagai penunjang pembelajaran. Perbedaan Pembelajaran tradisional dengan *e-learning*, yaitu kelas 'tradisional'. Guru dianggap sebagai orang yang serba tahu dan ditugaskan untuk menyalurkan ilmu pengetahuan kepada pelajarnya. Sedangkan di dalam pembelajaran *e-learning* fokus utamanya adalah pelajar. Pelajar mandiri pada waktu tertentu dan bertanggung jawab untuk pelajarannya. Suasana pembelajaran *e-learning* akan 'memaksa' pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pelajarannya. Pelajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri.¹⁵ Pelaksanaan pembelajaran daring atau Belajar Dari Rumah (BDR) diatur dengan prinsip-prinsip yang tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Covid-19*, yaitu:¹⁶

- a. Keselamatan dan kesehatan lahir batin peserta didik, pendidik, kepala satuan pendidikan dan seluruh warga satuan pendidikan menjadi pertimbangan utama dalam pelaksanaan BDR;
- b. Kegiatan BDR dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum;
- c. BDR dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup, antara lain mengenai pandemi *Covid-19*;
- d. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan usia dan jenjang pendidikan, konteks budaya, karakter dan jenis kekhususan peserta didik;
- e. Aktivitas dan penugasan selama BDR dapat bervariasi antar daerah, satuan pendidikan dan Peserta didik sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas BDR;
- f. Hasil belajar peserta didik selama BDR diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru tanpa diharuskan memberi skor/nilai kuantitatif;
- g. Mengedepankan pola interaksi dan komunikasi yang positif antara guru dengan orang tua/wali.

Pembelajaran daring harus dilandasi paradigma bahwa pembelajaran daring merupakan kebutuhan yang tidak terelakkan. Sebab jika guru maupun peserta didik menyesuaikan diri dengan kebutuhan zaman, maka pembelajaran tidak bisa dikontekstualisasikan dengan kebutuhan dan kemajuan zaman.

Sedangkan metode pembelajaran daring, guru dapat memilih dan menyesuaikan dengan materi maupun kondisi siswa, berikut beberapa metode pembelajaran daring yang dapat digunakan selama masa pandemi *Covid-19*:

- a. Pembelajaran Sinkron (*Synchronous Learning*)

Proses pembelajaran ini disebut pembelajaran sinkron karena guru dan siswa hadir untuk melaksanakan proses belajar mengajar dalam waktu yang bersamaan. Adapun metode penerapannya dapat dilakukan secara tatap muka maupun *online*. Pada tatap muka, metode ini telah diterapkan sejak dahulu kala, di mana guru dan siswa saling bertemu secara langsung di dalam kelas untuk melaksanakan proses pembelajaran. Sedangkan pada metode pembelajaran *online*, proses pembelajaran sinkron dapat dilihat pada meluasnya penggunaan media daring seperti *Google Classroom*, *Skype*, *Zoom Meeting* dan lain sebagainya, dengan guru dan siswa terhubung secara langsung pada waktu yang telah disepakati bersama.

¹⁵Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni, *Op.cit.*, hlm. 129.

¹⁶Admin, *Media Pembelajaran Daring Online Program Belajar Dari Rumah*, <https://www.amongguru.com/media-pembelajaran-daring-online-program-belajar-dari-rumah/> diakses pada tanggal 1 Mei 2021 pada pukul 01.13.

b. Proses Pembelajaran Asinkron (*Asynchronous Learning*)

Proses pembelajaran asinkron merupakan sistem pembelajaran yang tidak mengharuskan guru dan siswa untuk melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan waktu yang telah disepakati bersama. Melalui proses pembelajaran ini, guru dapat mengirimkan materi-materi, lalu siswa dapat mempelajari dan mengolah materi tersebut pada waktu yang lebih fleksibel. Metode pembelajaran asinkron semakin populer semenjak adanya *Covid-19*, di mana sekolah, kursus, bahkan seminar dilaksanakan secara *online*. Dengan proses pembelajaran *online* seperti ini, siswa dapat mempelajari materi kapan saja dan di mana saja.

c. Proses Pembelajaran Campuran (*Blended Learning*)

Seperti namanya, proses pembelajaran campuran (*Blended Learning*) merupakan gabungan dari sistem pembelajaran sinkron dan asinkron. Dengan sistem pembelajaran *online* campuran ini, guru dan siswa dapat menyeimbangkan dua metode belajar sesuai dengan kebutuhan kelas masing-masing. Guru dan siswa dapat menyepakati untuk menerapkan sistem asinkron, di mana siswa memiliki lebih banyak waktu untuk mendalami materi, namun guru dan siswa juga dapat membahas materi tersebut lebih mendalam melalui sistem pembelajaran sinkron. Dengan adanya keseimbangan antara sistem pembelajaran sinkron dan asinkron ini, guru dan siswa dapat mendapatkan pengalaman belajar mengajar yang lebih efektif dan mendalam.¹⁷

C. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang tidak dapat diperoleh dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi pengukuran. Penelitian kualitatif secara umum dapat digunakan untuk penelitian tentang kehidupan masyarakat, sejarah, tingkah laku, fungsionalisasi organisasi, aktivitas sosial dan lain-lain.¹⁸ Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menggunakan latar alamiah, dengan maksud menafsirkan fenomena yang terjadi dan dilakukan dengan jalan melibatkan berbagai metode yang ada.¹⁹

Tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memberikan pemaparan berupa gambaran yang jelas dari sudut pandang partisipan tentang fenomena atau gejala sosial tersebut dalam bentuk rangkaian kata yang pada akhirnya akan menghasilkan sebuah teori.²⁰ Jadi, penelitian berupaya memahami fenomena yang dialami yang bersifat deskriptif tanpa menggunakan prosedur statistik, namun dengan metode alamiah mencoba menggali informasi pada subjek penelitian, yang kemudian menghasilkan deskripsi atau kata-kata yang menggambarkan hasil penelitian yang telah dilakukan.

Lokasi penelitian di SD N 01 Sewaka, yang beralamat di Jalan Melon Desa Sewaka Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang.

1. Data dan sumber data

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh berdasarkan pengukuran secara langsung oleh penulis dari sumbernya (subyek penulis).²¹ Secara langsung oleh penulis dari sumbernya, dalam hal ini penulis mendapatkan data dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama, kepala sekolah SD N 01 Sewaka serta melibatkan 9 siswa dan 4 wali murid, dari total 16 anak di kelas V SD N 01 Sewaka dengan pertimbangan riwayat pendidikan dan ekonomi orang tua, karena

¹⁷Codemi Publication, *Mengenal Ragam Metode Pembelajaran Online* <https://codemi.co.id/mengenal-ragam-metode-pembelajaran-online/> diakses pada tanggal 13 September 2021 pukul 04.55

¹⁸Wiratna Sujarweni, *Metodologi Penelitian Lengkap Praktis dan Mudah Dipahami*, (Yogyakarta: Pustaka Baru Press, 2014), hlm. 6.

¹⁹Lexy J. Moleong, M.A., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remajarosdakarya, 2019), hlm. 5.

²⁰Wiratna Sujarweni, *Op.cit.*, hlm. 20.

²¹Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Penelitian*, (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019), hlm. 165.

dalam pembelajaran daring tidak bisa serta merta mengandalkan materi yang diberikan guru tanpa melibatkan orang tua sebagai pendamping maupun pendukung semangat belajar siswa dan adanya fasilitas penunjang pendidikan yang diberikan orang tua kepada anak.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang didapat dari catatan, buku, majalah berupa laporan keuangan publikasi perusahaan, laporan pemerintah, artikel, buku-buku sebagai teori, majalah dan lain sebagainya. Data yang diperoleh dari data sekunder ini tidak perlu diolah lagi.²² Data-data sekunder dalam penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber yang mendukung seperti dokumentasi, arsip dan referensi yang berkaitan dengan penelitian. Data yang sangat diperlukan oleh peneliti di antaranya: profil sekolah, struktur organisasi sekolah, visi misi sekolah, daftar siswa, sarana dan prasarana yang ada di sekolah dan RPP mata pelajaran PABP kelas V SD N 01 Sewaka.

2. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

Data yang valid dalam penelitian didapatkan dengan dilakukannya teknik-teknik pengumpulan data yang sesuai dan sistematis, dalam hal ini penulis menggunakan teknik-teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Metode Wawancara

Proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan menggunakan cara tanya jawab bisa sambil berkata muka ataupun tanpa tatap muka yaitu melalui media telekomunikasi antara wawancara dengan orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman pada hakekatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya dengan orang yang diwawancarai dengan atau tanpa menggunakan pedoman. Pada hakekatnya wawancara merupakan kegiatan untuk memperoleh informasi secara mendalam tentang sebuah isu atau tema yang diangkat dalam penelitian, atau merupakan proses pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh lewat teknik yang lain sebelumnya.²³ Ada dua pedoman wawancara, yaitu: pedoman wawancara tidak terstruktur dan pedoman wawancara terstruktur.²⁴ Dari dua pedoman wawancara di atas, penulis menggunakan wawancara tidak terstruktur pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan siswa/siswi kelas V SD N 01 Sewaka untuk mendapatkan data tentang implementasi manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti melalui daring.

3. Prosedur Analisis Data

a. Reduksi data

Data yang diperoleh ditulis dalam bentuk laporan atau data yang terperinci. Laporan yang disusun berdasarkan data yang diperoleh direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting. Data hasil mengikhtikarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema dan kategori tertentu akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga memperoleh penulis untuk mencari kembali data sebagai tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan.²⁵

b. Penyajian Data

Penyajian data dalam penelitian kualitatif bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Miles dan Huberman menyatakan "*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been*

²²Ibid., hlm. 74.

²³ Ibid., hlm. 31.

²⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), hlm. 227.

²⁵Ibid., hlm. 35.

narrative text". Yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.²⁶

c. Kesimpulan atau Verifikasi

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif adalah merupakan temuan baru yang sebelumnya belum ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih remang-remang atau gelap sehingga setelah diteliti menjadi jelas dapat berupa hubungan kausal atau interaktif, hipotesis atau teori.

4. Pemeriksaan Keabsahan Data

Kredibilitas data atau kepercayaan terhadap data hasil penelitian kualitatif antara lain dengan: perpanjangan pengamatan,²⁷ meningkatkan ketekunan dan ²⁸ triangulasi.²⁹ Penelitian ini akan menggunakan teknik triangulasi data dalam pengecekan keabsahan data. Teknik triangulasi data dimanfaatkan sebagai pengecekan keabsahan data yang diperoleh dari hasil wawancara antara informan kunci dan dibandingkan dengan hasil wawancara dengan informan lainnya dan kemudian dibandingkan dengan studi dokumentasi yang berhubungan dengan penelitian serta hasil pengamatan yang di lakukan di lapangan sehingga kemurnian dan keabsahan data terjamin.

D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Melalui Daring Kelas V di Sekolah Dasar Negeri 01 Sewaka Tahun Pelajaran 2020/2021, berikut data yang berhasil dihimpun oleh penulis didapat dari hasil observasi, dokumentasi dan wawancara terhadap beberapa sumber.

1. Pelaksanaan Pembelajaran daring mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti

Berdasarkan hasil wawancara di SD N 01 Sewaka, penulis memperoleh data bahwa manajemen pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 01 Sewaka difokuskan menjadi tiga bagian yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembelajaran yang akan dipaparkan sebagai berikut:

a. Perencanaan

Data yang pertama didapatkan oleh penulis untuk mengetahui perencanaan pembelajaran didapat dari proses wawancara. Perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti di SD N 01 Sewaka dari hasil wawancara penulis dengan ibu Maemunah selaku guru mata pelajaran PABP di ruang tamu sekolah mengatakan bahwa:

"Sebelum pelaksanaan pembelajaran guru sudah mempersiapkan RPP, beserta Prota, Promes, Silabus, kemudian sebelum masuk jam pembelajaran guru kembali melihat KD".³⁰

Ketertiban administrasi ini dibenarkan oleh bapak Mas'udi selaku kepala sekolah SD N 01 Sewaka: "Meskipun belum ada pembelajaran tatap muka, namun administrasi juga tetap dilaksanakan, disamping rutin membuat RPP, silabus, prota dan promes, guru juga mengisi jurnal."³¹

Begitu juga dengan dokumentasi yang penulis lakukan, penulis menemukan adanya RPP dan silabus, berikut lampiran RPP pembelajaran PABP dalam pertemuan pertama:

Tabel 3.1

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

Kelas / Semester : V (Lima) / 1

Pembelajaran (1): Surah At-Tin dan Al-Ma'un

²⁶Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm. 249.

²⁷Umar Sidiq dan Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Penelitian*, (Ponorogo: Nata Karya, 2019), hlm. 90-91.

²⁸Ibid, hlm. 93.

²⁹Sugiyono, *Op.cit*, hlm. 273.

³⁰Wawancara dengan guru mata pelajaran PABP SD N 01 Sewaka pada tanggal 6 September 2021 pukul 09.25 WIB

³¹Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 01 Sewaka pada tanggal 4 September 2021 pukul 10.12 WIB

Tema / Topik 1 : Memahami makna Surah At-Tin dan Al-Ma'un
 Alokasi Waktu : 3x Pertemuan (12 x 35 menit)

KEGIATAN PEMBELAJARAN

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Pendahuluan	1) Guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama. 2) Guru memeriksa kehadiran, kerapian berpakaian, posisi dan tempat duduk peserta didik disesuaikan dengan kegiatan pembelajaran. 3) Guru menyapa peserta didik. 4) Guru menyampaikan tujuan pembelajaran. 5) Guru dapat memanfaatkan media/alat peraga/alat bantu bisa berupa gambar atau tayangan visual (film). 6) Guru menggunakan metode yang digunakan adalah diskusi dalam bentuk <i>the educational diagnosis meeting</i> artinya peserta didik berbincang mengenai pelajaran di kelas dengan maksud saling mengoreksi pemahaman mereka atas pelajaran/materi yang diterimanya agar masing-masing memperoleh pemahaman yang benar	10 Menit
Inti	1) Guru menyimak peserta didik dalam membaca Surah At-Tin dan Al-Ma'un. 2) Guru mempraktekan bacaan Surah At-Tin dan Al-Ma'un yang benar. 3) Peserta didik mempraktekan bacaan Surah At-Tin dan Al-Ma'un yang benar. 4) Guru memberi pujian kepada peserta didik atas praktek membacakan Surah At-Tin dan Al-Ma'un dengan benar. 5) Peserta mendengarkan dan memperhatikan bacaan tajwid Surah At-Tin dan Al-Ma'un yang benar. 6) Guru menjelaskan isi Surah At-Tin dan Al-Ma'un. Membuat kesimpulan atau rangkuman dibimbing oleh Guru.	150 menit
Penutup		15 menit

	1) Bersama-sama siswa membuat kesimpulan / rangkuman hasil belajar selama sehari 2) Bertanya jawab tentang materi yang telah dipelajari (untuk mengetahui hasil ketercapaian materi) 3) Melakukan penilaian hasil belajar 4) Membaca do'a sesudah belajar dengan benar (disiplin)	
--	--	--

PENILAIAN

Penilaian Sikap: Observasi selama kegiatan berlangsung

Penilaian Pengetahuan: Memahami isi Surah At-Tin dan Al-Ma'un

Penilaian Keterampilan: Membaca Surah At-Tin dan Al-Ma'un

TUJUAN PEMBELAJARAN

- 1) Siswa mampu menghafal Surah At-Tin dan Al-Ma'un dengan benar.
- 2) Siswa mampu membaca Surah At-Tin dan Al-Ma'un dengan benar.
- 3) Siswa mampu memahami isi dari Surah At-Tin dan Al-Ma'un.

Data-data yang ditemukan penulis di atas sesuai dengan lima program yang harus dilakukan guru sebelum pembelajaran, seperti yang tertuang, yaitu menentukan alokasi waktu, membuat prota, promes, silabus dan menyusun RPP. Karena perencanaan menurut Mondy & Premeaux "*planning is the process of determining in advance what should be accomplished and how it should be realized*", pada poin berikutnya penulis menggunakan tabel 3.1. sebagai patokan apakah RPP tersebut diterapkan dalam pelaksanaan pembelajaran.

b. Pengorganisasian

Dalam tahap pengorganisasian yang dilakukan guru mata pelajaran PABP di SD N 01 Sewaka guru melihat KD materi yang akan disampaikan sebagaimana disampaikan ibu Maemunah dalam wawancaranya: "Sebelum pelaksanaannya dalam proses kegiatan belajar mengajar itu berlangsung, guru melihat KD, seperti materi yang diajarkan di hari itu, apa tujuan dari pembelajaran itu, sebelum melaksanakan pembelajaran guru memilih metode dan media apa yang sekiranya cocok digunakan dalam menyampaikan maupun melaksanakan pembelajaran tersebut, misalnya saat tujuan pembelajaran adalah siswa mampu menghafal dan membaca surat At-Tin dengan benar, maka metode penyampaian menggunakan peraga atau dalam pembelajaran daring ini menggunakan contoh video yang diambil dari *YouTube*, misalnya tokoh animasi yang sedang membaca surat At-Tin sehingga siswa lebih tertarik dengan metode interaktif yang digunakan, kemudian media yang digunakan adalah audio. Jadi siswa merekam saat membaca surat At-Tin kemudian guru mengoreksi bacaan tersebut"³²

c. Pelaksanaan

Pelaksanaan pembelajaran dari guru PABP pada siswa melihat RPP terdiri dari tiga tahap, yaitu tahap pendahuluan, inti dan penutup. Karena program pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara peserta didik dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan-perubahan perilaku yang lebih baik. Dalam pembelajaran, tugas pendidik yang lebih utama adalah mengkondisikan lingkungan agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi peserta didik.

- 1) Kegiatan Pendahuluan (Apersepsi)

³²Wawancara dengan guru mata pelajaran PABP SD N 01 Sewaka pada tanggal 6 September 2021 pukul 09.25 WIB

Apersepsi bertujuan menghubungkan materi pembelajaran dengan pengalaman peserta didik atau kompetensi yang telah dikuasai oleh peserta didik. Guru melakukan apersepsi dengan tanya jawab ringan seputar pembelajaran sebelumnya maupun kabar siswa. Kegiatan apersepsi mata pelajaran PABP di SD N 01 Sewaka berdasarkan observasi penulis, guru memulai pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa bersama, memeriksa kehadiran siswa melalui *whatsapp group*, guru menggunakan media seperti audio maupun visual.

Saat ditanya bagaimana guru PABP memulai pembelajaran, Syarif Syamsudin menuturkan: "Bu guru memulai pembelajaran dengan mengabsen kehadiran siswa di grup, lalu menyapa, menanyakan kabar dan membaca *basmalah*."

Pemahaman tentang pelajaran yang akan di sampaikan dan menyampaikan tujuan pembelajaran kepada siswa agar mengerti manfaat setelah mempelajari pelajaran tersebut, tetapi melihat dari hasil wawancara dan observasi penulis melalui *whatsapp group* peserta didik dan guru, pada saat meminta murid membaca surat pendek, guru tidak menjelaskan tujuan siswa membaca dan mempelajari surat tersebut serta terlihat kepasifan peserta didik dalam merespon guru.

2) Kegiatan Inti

Pelaksanaan kegiatan inti merupakan proses pembelajaran untuk mencapai pembelajaran interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas dan kemandirian. Proses belajar mengajar mata pelajaran PABP di SD N 01 Sewaka dilaksanakan dengan menggunakan berbagai metode yang disesuaikan dengan materi pelajaran. Bapak Mas'udi selaku kepala sekolah SD N 01 Sewaka, menuturkan: "Pelaksanaan pembelajaran di SD N 01 Sewaka dilaksanakan dari rumah masing-masing karena Desa Sewaka belum diperbolehkan melakukan pembelajaran tatap muka dikarenakan berada di level 4 status penyebaran *Covid-19*, jadi pada saat mulai jam pelajaran guru akan menjelaskan melalui grup *WhatsApp* kelas, dalam 1 grup kelas berisikan siswa, guru wali dan guru mapel, di rumah masing-masing siswa mengikuti arahan dari guru mengenai pembelajaran, sedangkan guru tetap berangkat kesekolah dan melaksanakan pembelajaran berada di ruang kantor, sehingga sarana dan prasarana di kelas tidak digunakan."³³

Saat penulis melakukan observasi dalam lingkup *space* (ruang, lokasi dalam aspek fisik) terlihat ruang kelas yang kosong, namun tertata rapi, hal ini menunjukkan sarana dan prasarana yang ada dalam ruang kelas tidak dimanfaatkan sebagai penunjang pembelajaran, untuk saat ini hanya dilakukan pemeliharaan agar tetap terjaga kualitas dan ketahanan sarana maupun prasarana, agar tetap siap apabila pembelajaran tatap muka kembali dilaksanakan.

Dan menurut Miftah selaku siswa kelas V SD N 01 Sewaka: "Suara guru direkam saat belajar, misalkan membaca surat pendek ayat 1 sampai selesai, nanti kita juga disuruh mencontohkan dengan merekam suara juga"³⁴

Dari hasil wawancara dan dokumentasi, pembelajaran PABP di SD N 01 Sewaka menggunakan metode ceramah melalui *whatsapp* memanfaatkan audio dan visual yang didapat dari video *YouTube*.

³³Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 01 Sewaka pada tanggal 4 September 2021 pukul 10.12 WIB

³⁴Wawancara dengan siswa kelas V SD N 01 Sewaka pada tanggal 6 September 2021 pukul 19.54 WIB

3) Kegiatan penutup

Dalam kegiatan penutup ini guru mata pelajaran PABP memberikan tugas mandiri kepada setiap siswa dan jika bertemu saat pengumpulan tugas, pengajar akan mengulang kembali pembahasan mengenai materi pelajaran yang baru saja di sampaikan. Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, saat berada disekolah penulis menemukan adanya siswa siswi yang sedang mengumpulkan tugas ke sekolah. Kemudian penulis juga mewawancarai siswa yang bernama Miftah, siswa kelas V SD N 01 Sewaka: "Setelah guru menjelaskan, biasanya diakhir guru memberikan tugas."³⁵

Dalam kegiatan penutup guru PABP SD N 01 Sewaka memberikan tugas yang dikumpulkan di pertemuan berikutnya, yang mana tugas tertulis dikumpulkan secara langsung ke sekolah, begitu juga dengan tugas hafalan, tugas merangkum dikumpulkan melalui foto yang diupload di grup *whatsapp* kelas, lalu guru menutup pelajaran dengan do'a penutup.

4) Evaluasi

Salah satu aktivitas yang menjadi perhatian dalam pekerjaan manajemen pembelajaran adalah evaluasi. Untuk pengevaluasian bapak Mas'udi menuturkan: "Selain pada perencanaan sebelum dimulai pembelajaran, setiap usai pembelajaran guru mengisi jurnal sebagai pelaporan apa saja yang telah dilaksanakan pada saat pembelajaran, setiap satu semester sekali dilakukan supervisi guru dalam rangka meningkatkan kualitas mengajar guru, sedangkan pengevaluasian siswa biasanya melalui penugasan ketika sudah selesai pembelajaran, yang menarik saat nilai siswa *direkap*, mayoritas mendapat nilai bagus, ini yang tidak diketahui guru, apakah murni hasil pengerjaan siswa atau orang tua."³⁶

Ibu Maemunah selaku guru mata pelajaran pendidikan agama dan budi pekerti menambahkan: "Penugasan siswa biasanya dikumpulkan langsung kesekolah, ada juga yang jawabannya difotokan lalu kirim melalui *chat*, jika penugasannya berupa hafalan, maka anak menyetorkan hafalannya melalui audio yang juga dikirimkan melui *chat*, lalu adanya Penilaian Tengah Semester (PTS) dan Penilaian Akhir Semester (PAS). untuk mengukur kemampuan daya tangkap siswa selama pembelajaran yang telah dilakukan, Evaluasi menggunakan tes tulis dan tes penugasan, setiap satu KD pengevaluasiannya"³⁷

Evaluasi di lakukan bermacam-macam dalam tahap ini diantaranya adalah dengan memberikan soal- soal tes hafalan, yaitu praktik kemampuan membaca dengan tajwid yang benar dan menghafalkan surah/ayat yang telah ditetapkan yang dijadikan pertimbangan penilaian saat merekap perkembangan siswa.

2. Faktor yang mendukung dan menghambat implementasi manajemen pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti melalui daring kelas V di SD N 01 Sewaka tahun pelajaran 2020/2021

Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu Memunah selaku guru mata pelajaran PABP menjelaskan masalah faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran, bahwa: "Adanya RPP dan kurikulum darurat khusus masa pandemi seperti ini yang sudah tersedia, jadi tinggal *print* atau disesuaikan terlebih dahulu dengan kondisi sekolah maupun siswa, khususnya guru agama juga sudah difasilitasi Kelompok Kerja Guru (KKG), cukup membantu dalam pembelajaran, beberapa kali siswa juga mendapat bantuan kuota dari dinas, sehingga memudahkan akses internet untuk melakukan pembelajaran melalui daring, kemudian ketika siswa

³⁵Wawancara dengan siswa kelas V SD N 01 Sewaka pada tanggal 6 September 2021 pukul 19.54 WIB

³⁶Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 01 Sewaka pada tanggal 4 September 2021 pukul 10.12 WIB

³⁷Wawancara dengan guru mata pelajaran PABP SD N 01 Sewaka pada tanggal 6 September 2021 pukul 09.25

mengumpulkan tugas ke sekolah, guru kembali menerangkan bagian pelajaran atau biasanya bacaan Al-Qur'an siswa yang masih salah, seperti tajwid maupun *makhroj* hurufnya.”³⁸

Namun hal yang berbeda diungkapkan Fadli selaku siswa kelas V SD N 01 Sewaka, ketika ditanya apakah guru menjelaskan materi kepada siswa ketika pengumpulan tugas: “Tidak mba, tidak pernah dijelaskan.”³⁹

Sedangkan dalam sudut pandang ibu Cuing Elistiani selaku orang tua dari Sekar Arum, mengungkapkan faktor pendukung pembelajaran PABP daring sebagai berikut: “Untungnya pelajaran PABP tidak jauh beda dari pelajaran agama pada umumnya, yang mana di dalamnya memuat bagaimana anak memahami, menghafal surat-surat pendek atau *asmaul husna*, tentu sebagai orang tua, *insya Allah* sholat 5 kali sehari membuat orang tua juga hafal surat surat pendek tersebut ditambah anak juga mengikuti TPQ sehingga bacaan dan hafalannya sudah tahu, jadi bisa untuk membantu anak memahami materi tersebut.”⁴⁰

Pada masa pandemi *Covid-19*, guru dan peserta didik memiliki tantangan tersendiri dalam menghadapi perubahan dari sistem belajar konvensional ke sistem daring (*online*). Pelaksanaan pembelajaran daring yang mendadak, menimbulkan berbagai problematika dalam proses pembelajaran daring. Berikut faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen pembelajaran, seperti dalam hasil wawancara dengan guru PABP di SD N 01 Sewaka, beliau mengatakan bahwa: “Dalam lingkup RPP, materi di dalamnya sangat luas, jika diterapkan dimasa sekarang dengan durasi yang dipersempit, yaitu selama 30-35 menit saja, ketika penerapan pembelajaran seperti peningkatan kemampuan membaca dan hafalan karena tidak tatap muka, saya kesulitan untuk mengoreksi secara mendetail, persoalan kuota ini sayangnya tidak teratur pengadaannya, pernah ada berupa kuota *provider* Indosat sebesar 10 Giga Byte (GB), namun ternyata tidak bisa digunakan dalam waktu lama, ketika penugasan siswa sering tidak mengumpulkan tugas tepat waktu, bahkan mengumpulkan di luar jam kerja guru, bisa malamnya, bisa besoknya, bahkan lewat sehari sampai berminggu-minggu dari jangka waktu yang ditentukan dengan alasan tidak adanya kuota, hal ini membuktikan pasifnya siswa dalam pembelajaran.”⁴¹

Ranah teknologi memang kerap menjadi kendala pembelajaran melalui daring, baik dari segi fasilitas maupun tidak adanya perangkat yang mendukung pembelajaran maupun dari segi penguasaan teknologi, kedua hal ini berlaku bagi guru maupun siswa, karena peralihan masa yang terlalu cepat dan terbiasa dengan pembelajaran konvensional, adanya pemanfaatan teknologi di ruang lingkup SD N 01 Sewaka digunakan untuk pengadministrasian sekolah, penulis menyimpulkan hal ini dengan menimbang dokumentasi berupa laporan sarana dan prasarana perangkat teknologi yang dimiliki SD N 01 Sewaka terdapat 1 buah mesin ketik, 3 buah komputer dan *printer*, tidak ada LCD untuk menunjang pembelajaran.

Sehingga terjadi kesenjangan antara kebutuhan zaman dan sumber daya pendukung, seperti yang diungkapkan ibu Maemunah: “Harapannya guru lebih menguasai IPTEK sehingga dalam pembuatan video pembelajaran misalnya, tidak perlu bergantung pada orang lain, supaya bisa membuat video pembelajaran sendiri yang lebih menarik, jadi anak lebih senang dalam pembelajaran, *feed back*-nya pun ada tidak pasif hanya mendengarkan penyampaian karena pada Kurikulum 13 *kan* seharusnya guru tidak banyak menjelaskan, dari anak sendiri yang seharusnya banyak literasi, kemudian diskusi. Namun karena kondisi darurat seperti ini justru anak menjadi *down*, jarang belajar, apalagi membaca, padahal awalnya tergolong pintar, anak juga banyak mengeluh lebih suka tatap muka daripada daring, siswa terlambat bahkan tidak mengumpulkan

³⁸Wawancara dengan guru mata pelajaran PABP SD N 01 Sewaka pada tanggal 6 September 2021 pukul 09.25 WIB

³⁹Wawancara dengan siswa kelas V SD N 01 Sewaka pada tanggal 6 September 2021 pukul 19.54 WIB

⁴⁰Wawancara dengan orang tua siswa SD N 01 Sewaka pada tanggal 6 September 2021 pukul 20.12 WIB

⁴¹Wawancara dengan guru mata pelajaran PABP SD N 01 Sewaka pada tanggal 6 September 2021 pukul 09.25 WIB

tugas sama sekali, yang mengerjakan orang tua, hafalan surat pendek, *asmaul husna* di bawah rata-rata. Metode yang dilakukan hanya bisa melalui ceramah dan penugasan memanfaatkan audio visual di *WhatsApp* tadi, metode pada pembelajaran konvensional seperti kerja kelompok dan diskusi ya terpaksa tidak bisa dilakukan, tatap muka melalui *video call* juga tidak bisa dilaksanakan karena *handphone* yang digunakan milik orang tua, kadang dibawa bekerja dan sebagainya”.⁴²

Faktor berbeda diungkapkan pak Mas'udi yang mengungkapkan salah satu faktor penghambat pembelajaran daring: “Perekonomian keluarga juga membawa pengaruh, dalam satu keluarga anak tidak difasilitasi *smartphone*, sedangkan *smartphone* yang ada digunakan bersama anggota keluarga lain, misalnya milik ibunya, baru dipinjamkan ke anak ketika jam pelajaran dimulai”.⁴³

Terdapat hal penting yang paling esensi agar proses itu lebih berkualitas yaitu guru, keterlibatan siswa dalam belajar dan faktor penunjang seperti kurikulum, sarana dan prasarana serta dukungan partisipatif dari masyarakat dan orang tua. Keterkaitan antara unsur tersebut menunjukkan bahwa dalam sebuah sistem pendidikan dalam hal ini, proses pembelajaran berlangsung secara menyeluruh dan dibangun secara konstruksional melibatkan semua unsur sebagai *input*. *Input* inilah yang pada akhirnya diharapkan menjadi dasar bagi *output* dan *outcome* sebuah sekolah yang berkualitas.

3. Pembahasan Temuan Penelitian

Dari data yang telah diperoleh, penulis akan mendeskripsikan pembahasan dari analisis data, karena penelitian ini bersifat deskriptif dengan pendekatan kualitatif, maka teknik pengumpulan data penulis gunakan pedoman observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan rumusan masalah yang penulis ajukan, maka diperoleh hasil sebagai berikut:

a. Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti Melalui Daring Kelas V di SD N 01 Sewaka

Data-data perencanaan yang ditemukan penulis di SD N 01 Sewaka sesuai dengan lima program yang harus dilakukan guru sebelum pembelajaran, seperti yang tertuang di BAB II yaitu sebelum pembelajaran guru menentukan alokasi waktu, membuat prota, promes, silabus dan menyusun RPP. Menurut undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Pasal 36 ayat 1 dan 2 mengatakan bahwa implementasi dari tujuan pendidikan tersebut, salah satunya ditentukan melalui pengembangan kurikulum berdasarkan standar nasional pendidikan dan berdasarkan prinsip diverifikasi sesuai dengan satuan pendidikan, potensi daerah dan peserta didik. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) sangat penting dilakukan oleh setiap guru. Karena di dalam perangkat atau RPP tersebut memuat tentang tujuan dari pembelajaran yang mana setiap pokok bahasan akan memiliki tujuan yang berbeda. Selain itu RPP juga memuat tentang perencanaan bahan, perencanaan alat peraga, metode pengajaran dan prosedur-prosedur pembelajaran.

Dewi Syarah Kartinawati dalam penelitiannya yang berjudul “Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terpadu Tema Akhlakul Karimah Siswa Kelas 3 Sekolah Dasar Ilmu Terpadu (SDIT) Bina Ilmu Kelurahan Paduraksa Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang” mengemukakan bahwa tugas utama seorang guru adalah mengajar atau melaksanakan pembelajaran setelah membuat perencanaan pembelajaran (RPP) tugas guru selanjutnya adalah melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan RPP. Pelaksanaan pembelajaran akan membantu proses pembelajaran berjalan dengan baik karena sudah dirancang.⁴⁴

⁴²Wawancara dengan guru mata pelajaran PABP SD N 01 Sewaka pada tanggal 6 September 2021 pukul 09.25 WIB

⁴³Wawancara dengan Kepala Sekolah SD N 01 Sewaka pada tanggal 4 September 2021 pukul 10.12 WIB

⁴⁴Dewi Syarah Kartinawati, *Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) Terpadu Untuk Meningkatkan Akhlakul Karimah Siswa Kelas 3 Di Sekolah Dasar Ilmu Terpadu (SDIT) Bina Ilmu Kelurahan Paduraksa Kecamatan Pemalang Kabupaten Pemalang Tahun Ajaran 2018-2019*, Penelitian Tidak Diterbitkan, (Pemalang: Sekolah Tinggi Ilmu Tarbiyah (STIT) Pemalang, 2018), hlm. 58

Setelah dibuat perencanaan seperti di atas, langkah selanjutnya adalah pengorganisasian (*organizing*). Mahmud Hawary mengemukakan *organizing* sebagai menjalankan sesuatu berdasarkan fungsinya, begitu pun juga setiap anggotanya juga sebagai ikatan dari individu terhadap individu yang lain, guna melaksanakan sebuah pekerjaan yang tepat, menuju suksesnya fungsi masing-masing.⁴⁵ Adanya struktur organisasi di SD N 01 Sewaka berfungsi untuk memperjelas tugas maupun peran masing-masing dalam tanggung jawabnya melaksanakan program kerja dari sekolah tersebut, selain pengorganisasian sumber daya manusia, dengan melihat unsur perencanaan pembelajaran seperti RPP maupun silabus, guru mempersiapkan media dan metode yang cocok digunakan saat pembelajaran.

Metode yang digunakan guru dalam menyampaikan pembelajaran sesuai dengan RPP yang telah dibuat guru seperti yang terlampir pada tabel 3.1., yaitu memanfaatkan tayangan visual, dari penuturan beberapa narasumber metode yang digunakan cenderung ceramah dengan memanfaatkan media pembelajaran melalui *WhatsApp* dengan fitur audio dan visual yang sudah akrab di masyarakat.

Metode pembelajaran yang dilaksanakan ini jika dilihat kembali pada BAB II, maka termasuk metode pembelajaran asinkron (*Asynchronous learning*). Karena pembelajaran melalui *WhatsApp* memungkinkan siswa membuka kembali materi yang telah disampaikan sewaktu-waktu, tanpa harus serentak mengikuti kelas saat daring.

Dari hasil wawancara di atas, sesuai dengan yang dikutip Erliana Fitri Rohaniah yang berjudul “Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Walisongo Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019” yang penelitiannya penulis jadikan sebagai penelitian yang relevan dengan penelitian yang penulis lakukan, bahwa dalam menyampaikan materi, metode pembelajaran merupakan strategi penyampaian yang sangat berpengaruh terhadap hasil belajar. Oleh karena itu, dalam menyampaikan pelajaran guru hendaknya dapat menentukan metode mana yang akan digunakan, dengan mempertimbangkan situasi dan kondisi serta karakteristik siswa.⁴⁶

Kemudian menurut Mochamad Nurcholih dalam penelitiannya yang berjudul “*Actuating dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Tematik)*” dalam Al-Qur'an terdapat pemaknaan *Al-Tabsyir* sebagai pandangan Islam tentang pelaksanaan atau *actuating*, *Al-Tabsyir* berarti kabar gembira, ini dapat diartikan sebagai pemberian penghargaan, sanjungan, atau motivasi sehingga karyawan atau bawahan merasa berharga serta memiliki kepercayaan di hadapan atasan serta pemberian harapan akan perbaikan tingkat kesejahteraan sehingga pada akhirnya mendorong mereka supaya melaksanakan pekerjaannya dengan penuh dedikasi.⁴⁷

Sejalan dengan kebutuhan anak akan dukungan dari lingkungan pembelajaran baik dari guru maupun orang tua, yang dalam pembelajaran daring anak lebih membutuhkan pengarahan dari orang tua karena saat pembelajaran daring berlangsung anak lebih banyak berada di rumah dari pada di sekolah. Guru menjelaskan materi, sisanya siswa secara mandiri mendalami materi tersebut. Berdasarkan data yang diperoleh melalui dokumentasi yang dilakukan penulis pada tabel 3.1., siswa kelas V SD N 01 Sewaka berusia 10 dan 11 tahun, yang mana berdasarkan teori kognitif Piaget, anak berusia 7-11 tahun berada pada tahap operasional konkret, pada tahap ini dianggap titik balik utama dalam perkembangan kognitif anak karena

⁴⁵Siti Khoirul Munawaroh, *Manajemen Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik)*, Penelitian Tidak Diterbitkan, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019), hlm. hlm. 54

⁴⁶Erliana Fitri Rohaniah, *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Walisongo Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*, Penelitian Tidak Diterbitkan, (Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga, 2018), hlm. 83

⁴⁷Mochamad Nurcholih, *Actuating dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits: Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Tematik*, (Jurnal Evaluasi, Vol.1, No. 2, 2017), hlm. 139.

menandai awal pemikiran logis, tapi hanya bisa menerapkan logika pada objek fisik. Dalam hal ini pengajar dengan mudah mengetahui sejauh mana kemampuan masing-masing anak didiknya dilihat dari kemampuan kognitifnya. Selain itu baik pengajar dan orang tua diharapkan juga memberikan stimulus kepada anak agar kemampuan anak secara kognitif mencapai target sesuai tahap usia perkembangan kognitifnya.⁴⁸ Selain pendampingan siswa juga perlu diberikan motivasi agar siswa terdorong dan berkeinginan untuk belajar dengan giat dan sungguh-sungguh, sehingga akan berdampak pada pencapaian prestasi akademik yang baik.

Salah satu peranan kepala sekolah menurut Siti Mistrianingsih dkk. yaitu sebagai *evaluator* yang mengevaluasi kerja guru secara rutin.⁴⁹ Seperti yang dilakukan di SD N 01 Sewaka, dengan adanya supervisi guru setiap satu kali dalam satu semester, yang di dalamnya berguna membahas kegiatan yang telah terlaksana selama satu semester dan mengemukakan apabila terdapat kesulitan maupun permohonan bantuan dalam pembelajaran untuk dicari solusinya. Di samping pengevaluasian guru, sebagai peserta didik pun dilakukan pengevaluasian guna mengetahui pencapaian kompetensi siswa selama pembelajaran mengacu pada RPP yang telah dibuat guru sebelumnya, baik dengan tes tertulis maupun tes lisan.

Hal ini sesuai dengan yang tertera pada Al-Qur'an yang menjelaskan tentang pengawasan (*controlling*) menggunakan istilah *Ar-Riqobah* dan *Syahida*. *Ar-Riqobah* adalah mengetahui aktivitas-aktivitas yang sebenarnya berdasarkan ketentuan dan ketetapan peraturan, serta menunjuk secara tepat pada dasar-dasar yang telah ditetapkan dalam perencanaan terdahulu.⁵⁰

Melihat kembali cara yang dapat digunakan guru untuk mengukur ketercapaian kompetensi siswa yaitu kompetensi kognitif, digunakan cara evaluasi tes lisan, tes tertulis, observasi dan pemberian tugas, kompetensi afektif digunakan cara evaluasi tes lisan, tes skala sikap, pemberian tugas observasi, ekspresif dan proyektif yang terakhir kompetensi keterampilan, digunakan cara evaluasi observasi, tes tindakan dan tes lisan. Bentuk-bentuk evaluasi hasil belajar demikian diatur dalam empat macam tes berupa *pre test*, *post test*, *summative test* dan *formative test*.⁵¹

Namun saat pembelajaran daring, di SD N 01 Sewaka pada kompetensi kognitif, evaluasi mata pembelajaran PABP dilakukan dengan tes lisan dan tertulis, sedangkan evaluasi kompetensi afektif belum terlaksana karena terdapat dimensi umum kompetensi afektif, yaitu *generic affective* dan yang dimensi yang bersifat spesifik atau *specific affective*. *Generic affective*, seperti kejujuran, kedisiplinan, kerajinan dan ketekunan dapat dicapai dengan mempelajari semua bidang ilmu yang manapun. Sementara itu, *specific affective* melekat pada konten yang dipelajari⁵², yang dimensi dimensi tersebut tidak dapat diamati guru secara langsung dengan siswa, baik saat pembelajaran maupun di luar jam pembelajaran.

b. Faktor yang Mendukung dan Menghambat Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti melalui daring kelas V di SD N 01 Sewaka tahun pelajaran 2020/2021

Guru mata pelajaran PABP mengungkapkan bahwa seperangkat perencanaan pembelajaran seperti RPP, Silabus, Prota dan Promes sudah disusun sebelumnya dengan menyesuaikan

⁴⁸Nungki Anditiasari dan Nuriana Rachmani Dewi, *Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes*, (Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika, Vol. 6 No. 1, 2021), hlm. 106-107.

⁴⁹Siti Mistrianingsih, dkk, *Peran Kepala Sekolah dalam Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah*, (Jurnal Manajemen Pendidikan Vol. 24, Nomor 5, 2015), hlm. 372.

⁵⁰Siti Khoirul Munawaroh, *Manajemen Pendidikan Dalam Al-Qur'an: Studi Tematik*, Penelitian Tidak Diterbitkan, (Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo, 2019), hlm. 69.

⁵¹Mathias Gemnafle dan John Rafafy Batlolona, *Manajemen Pembelajaran*, (Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia, Vol. 1, No. 1, 2021), hlm. 37.

⁵²Bambang Subali, *Asesmen Pembelajaran dalam Masa Pandemi*, <https://suyanto.id/asesmen-pembelajaran-dalam-masa-pandemi/?amp#top> diakses pada tanggal 17 September 2021

kondisi peserta didik dan sekolah, hal ini dirasa sebagai faktor pendorong manajemen pembelajaran di SD N 01 Sewaka yang memudahkan guru dalam perencanaan, pelaksanaan serta pengevaluasian pembelajaran.

Sesuai dengan teori yang penulis ungkapkan George R. Terry, perencanaan merupakan pemilihan dan menghubungkan fakta, menggunakan asumsi tentang masa depan dalam membuat visualisasi dan perumusan kegiatan yang diusulkan dan memang diperlukan untuk mencapai hasil yang diinginkan.

Bagi orang tua yang memiliki kesibukan dalam bekerja atau merasa belum mampu mengajarkan Al-Qur'an kepada anak-anaknya, akan mendaftarkan dan memasukkan anaknya ke TPQ. Keterbatasan dari kemampuan serta pengetahuan dalam mendidik anak sendiri juga dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan yang dimiliki orang tua. Sehingga mereka para orang tua percaya kepada para guru atau *ustadz* yang dianggap lebih ahli untuk mengenalkan Al-Qur'an kepada anak-anak mereka.⁵³

Selain faktor pendorong, ranah teknologi memang kerap menjadi kendala pembelajaran melalui daring, baik dari segi fasilitas maupun tidak adanya perangkat yang mendukung pembelajaran maupun dari segi penguasaan teknologi, kedua hal ini berlaku bagi guru maupun siswa, karena peralihan masa yang terlalu cepat dan terbiasa dengan pembelajaran konvensional.

Ini dikuatkan dengan penelitian Hilna Putria dkk. yang berjudul "Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (*Daring*) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar" yang dalam penelitiannya menyebutkan dengan adanya metode pembelajaran jarak jauh membuat para guru perlu waktu untuk beradaptasi dan mereka menghadapi perubahan baru yang secara tidak langsung akan mempengaruhi kualitas hasil belajar.⁵⁴

Di samping itu *smartphone* yang digunakan bergantian dengan anggota keluarga lain membuat anak tidak dapat mengikuti pembelajaran secara utuh, selain itu penggunaan *smartphone* anak belum bisa memisahkan kebutuhan keinginan dalam pemanfaatannya. Orang tua mengeluhkan anak cenderung menggunakan *smartphone* untuk bermain game dari pada digunakan untuk belajar, hal ini sangat disayangkan sebab pada dasarnya pembelajaran daring anak diharapkan dapat menambah literasi secara mandiri. Hal ini bertentangan dengan pembahasan yang sebelumnya penulis kutip, bahwa suasana pembelajaran *e-learning* atau daring akan 'memaksa' pelajar memainkan peranan yang lebih aktif dalam pelajarannya. Pelajar membuat perancangan dan mencari materi dengan usaha dan inisiatif sendiri.

Hal lain yang harus diperhatikan dalam penggunaan *smartphone* guna menunjang pembelajaran daring adalah adanya kecanduan penggunaan *smartphone*. Beberapa penelitian menunjukkan adanya indikasi kecanduan gadget akibat penggunaan yang berlebihan. Sehingga hal tersebut dapat menimbulkan kekhawatiran akan efek negatif pada penggunaan gadget dan media sosial seperti kemungkinan terpapar informasi yang salah dan tidak perhatian selama belajar akibat bermain media sosial. Selain itu, orang yang kecanduan gadget cenderung memiliki masalah sosial dan akademik. Sehingga penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar siswa lebih memilih untuk segera kembali bersekolah.⁵⁵

⁵³Sitha Ramadhani Khofiyah, *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Fajar Bandingan Kejobong Purbalingga*, Penelitian Tidak Diterbitkan, (Purwokerto: (IAIN) Purwokerto, 2021), hlm. 3.

⁵⁴Hilna Putria dkk. *Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi Covid-19 pada Guru Sekolah Dasar*, (Jurnal Basicedu, Vol. 4 No. 4, 2020), hlm. 870

⁵⁵Oktavia Ika Handayani dan Siti Sri Wulandari, *Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (SFH) Selama Pandemi Covid 19*, (Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP), Vol 8, No. 3, 2020), hlm. 501.

E. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan metode kualitatif deskriptif melalui teknik pengumpulan data wawancara pada guru mata pelajaran Pendidikan Agama dan Budi Pekerti dan siswa kelas V SD N 01 Sewaka, observasi dan dokumentasi, penulis menyimpulkan:

1. Dalam rangka tertib Manajemen untuk menyusun perencanaan pembelajaran, SD N 01 Sewaka tiap tahun ajaran baru diadakan rapat untuk persiapan umum, pembagian jadwal, penyampaian tata tertib, menyusun RPP, Silabus, Prota, Promes dan perangkat pembelajaran yang lain supaya dalam pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan baik. Pelaksanaan pembelajaran di SD N 01 Sewaka guru menggunakan materi, kondisi siswa dan KD untuk memilih media dan metode yang akan digunakan. Sehingga media dan metode yang digunakan itu sesuai dengan materi pelajaran. Media yang digunakan guru mata pelajaran PABP berupa aplikasi *WhatsApp*. Kemudian untuk mengetahui hasil belajar siswa, sebelum menutup pembelajaran guru selalu memberikan tugas untuk siswa. Usai pembelajaran guru melaporkan pada jurnal yang tersedia dan yang terakhir untuk mengetahui hasil keseluruhan di tahun ajaran itu, dewan guru atau jajaran manajemen sekolah di SD N 01 Sewaka selalu mengadakan rapat evaluasi guru selama 1 kali dalam semester.
2. Faktor pendukung dalam pelaksanaan manajemen Pembelajaran PABP melalui daring yaitu adanya RPP pembelajaran yang sudah disiapkan sebelumnya memudahkan guru baik pada saat perencanaan maupun panduan saat pembelajaran, media yang digunakan pun merupakan aplikasi yang digunakan khalayak ramai yaitu *WhatsApp*, sehingga orang tua yang membantu pembelajaran dari rumah, tidak perlu beradaptasi dengan aplikasi yang lain, juga antusiasme orang tua membantu menyukseskan pembelajaran. Selain itu muatan dalam pembelajaran PABP masih dalam lingkup pelajaran TPQ yang muatannya dialami siswa. Sedangkan faktor penghambat dalam pelaksanaan manajemen Pembelajaran PABP melalui daring yaitu *handphone* yang digunakan siswa pada saat pembelajaran merupakan *handphone* yang juga digunakan anggota keluarga lain selain itu siswa masih belum bisa memanfaatkan *handphone* dengan baik dan komunikasi melalui daring masih terbatas untuk melakukan pengamatan atau pengawasan guru secara langsung, baik tingkah laku maupun antusiasme siswa dalam pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Anditiasari, Nungki dan Nuriana Rachmani Dewi. (2021). "Analisis Teori Perkembangan Kognitif Piaget Pada Anak Usia 11 Tahun Di Brebes". *Jurnal Matematika dan Pendidikan Matematika*, Vol. 6 No. 1.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Frimayanti, Ade Imelda. (2017). Implementasi Pendidikan Nilai dalam Pendidikan Agama Islam. *jurnal Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Vol. 8, No. 2.
- Gemnafle, Mathias dan John Rafafy Batlolona. (2021). Manajemen Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru Indonesia*, Vol. 1, No. 1.
- Handayani, Oktavia Ika dan Siti Sri Wulandari. (2020). "Pembelajaran Daring Sebagai Upaya *Study From Home* (SFH) Selama Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran (JPAP)*, Vol 8, No. 3.

- Khofiyah, Sitha Ramadhani. (2021). *Pembelajaran Baca Tulis Al-Qur'an Di TPQ Al-Fajar Bandingan Kejobong Purbalingga*. Penelitian Tidak Diterbitkan, Purwokerto: (IAIN) Purwokerto.
- Munawaroh, Siti Khoirul. (2019). *Manajemen Pendidikan Dalam Al-Qur'an (Studi Tematik)*, Penelitian Tidak Diterbitkan. Ponorogo: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo.
- Murni, Nur Khasanah Dian. (2018). *Implementasi Kurikulum 2013 Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di Sd Negeri 5 Terbanggi Besar Lampung Tengah*. Penelitian tidak diterbitkan. Lampung: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
- Nurcholih, Mochamad. (2017). "*Actuating dalam Perspektif Al-Qur'an dan Al-Hadits (Kajian Al-Qur'an dan Al-Hadits Tematik)*". *Jurnal Evaluasi*, Vol.1, No. 2.
- Nurdyansyah dan Eni Fariyatul Fahyuni. (2016). *Inovasi Model Pembelajaran sesuai Kurikulum 2013*. Sidoarjo: Nizamia Learning Center.
- Putria, Hilna, dkk. (2020). "*Analisis Proses Pembelajaran dalam Jaringan (Daring) Masa Pandemi COVID-19 pada Guru Sekolah Dasar*". *Jurnal Basicedu*, Vol. 4 No. 4.
- Qomar, Mujamil. (2015). *Manajemen Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Rohaniah, Erliana Fitri. (2018). *Implementasi Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Walisongo Karangmalang Sragen Tahun Pelajaran 2018/2019*. Penelitian Tidak Diterbitkan. Salatiga: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Salatiga.
- Sidiq, Umar dan Miftachul Choiri. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Penelitian*. Ponorogo: Nata Karya.
- Sugiyono. (2015). *Metode Penelitian Kuantitatif, kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Yuliani, Meda, dkk. (2020). *Pembelajaran Daring Untuk Pendidikan: Teori dan Penerapan*. Medan: Yayasan Kita Menulis.
- Admin. (2021, Mei 1). *Media Pembelajaran Daring Online Program Belajar Dari Rumah*. <https://www.amongguru.com/media-pembelajaran-daring-online-program-belajar-dari-rumah/> diakses pada pukul 01.13.
- Codemi Publication. (2021, September 13). *Mengenal Ragam Metode Pembelajaran Online*. <https://codemi.co.id/mengenal-ragam-metode-pembelajaran-online/>, diakses pada pukul 04.55.
- Subali, Bambang. (2021, September 14). *Asesmen Pembelajaran dalam Masa Pandemi*. <https://suyanto.id/asesmen-pembelajaran-dalam-masa-pandemi/?amp#top>, diakses pada pukul 22.15